



Pendekatan Partisipatif Pada Penyusunan Percontohan Rumah Sehat Di Kampung Bumi Waras Teluk Betung

Fadhilah Rusmiati^{1*}, Diana Lisa², Dona Jhonnata³, Dini Agumsari⁴

¹²³⁴ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

* Penulis koresponden: fadhilah.rusmiati@eng.unila.ac.id

artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023

Abstrak: Kelurahan Bumi Waras terletak di daerah pesisir Teluk Lampung yang menjadi aktivitas pertumbuhan ekonomi bahari di Kota Bandar Lampung. Kondisi permukiman yang padat, kurang tertata serta terbatasnya lahan bagi ruang publik menjadi kendala utama pemahaman warga akan arti hidup layak bagi kehidupan yang. Salah satu upaya partisipatif dalam mengembangkan model *bottom up* program perencanaan penyusunan percontohan rumah sehat pada masyarakat memberikan manfaat untuk menumbuhkan pemahaman akan kehidupan yang layak dan sehat. Rumah sehat selayaknya memiliki pencahayaan, penghawaan, bukaan yang cukup serta luasan tata ruang rumah yang layak. Adapun tujuan kegiatan adalah menyusun percontohan rumah sehat dengan pendekatan partisipatif dari warga sekitar lokasi kegiatan yaitu di RT 06 LK 01 Kelurahan Bumi Waras. Adanya keterbukaan antar sesama warga, memiliki sistim gotong rotong yang baik, sehingga lokasi di kampung Bumi Waras, Kota Bandar Lampung ini menjadi pilihan obyek kegiatan. Kegiatan dilakukan antara lain upaya edukasi rumah sehat melalui sosialisasi serta melakukan focus group discussion untuk menjangkau aspirasi dan mengumpulkan data awal kondisi lingkungan permukiman. Dengan menggunakan metode fenomenologi kualitatif yang dilanjutkan diskusi mendalam serta tanya jawab secara terbuka kepada seluruh warga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat akan arti penting hunian yang sehat, layak huni untuk ditinggal. Adapun sasaran kegiatan adalah para orang tua (rumah tangga) dan kelompok masyarakat / pemuda karang taruna serta aparatatur pemerintah setempat. Hasil kegiatan berupa tercapainya penyusunan percontohan rumah sehat warga terhadap kegiatan dengan melibatkan warga secara langsung. Diharapkan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan ini dan memanfaatkan pemahaman dengan cara merubah pola pikir serta kebiasaan disekitar tempat tinggal mereka dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan yang layak dari sisi kesehatan.

Kata kunci: pendekatan partisipatif, penyusunan, rumah sehat, Bumi Waras

1. PENDAHULUAN

Perkembangan permukiman suatu kota terkadang tidak terkendali, dimana terjadi pembangunan yang tidak memikirkan akibat dari setiap proses yang terjadi, seperti bencana banjir, tanah longsor, kerusakan infrastruktur jaringan jalan, kurang memperhatikan intensitas kawasan yang akan dibangun dan sebagainya. Akibatnya, kota kelihatan kumuh, penuh sesak, terjadi

ketidakseimbangan, berkurangnya area ruang terbuka publik. Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang digunakan sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (Delyuzir, 2020). Rumah merupakan unit kecil dari seluruh aktivitas manusia didalamnya sebelum manusia beradaptasi dengan lingkungan.

Kota Bandarlampung juga tak lepas dari munculnya permukiman kumuh. Menurut Surat Keputusan (SK) Walikota Bandarlampung Nomor: 974/IV.32/2014 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandarlampung bahwa ada 26 kelurahan di Kota Bandarlampung yang ditetapkan menjadi daerah kumuh (Azizah, 2022). Salah satu permukiman kumuh tersebut berada di Kelurahan Bumi Waras. Kelurahan Bumi Waras terletak di daerah pesisir Teluk Lampung yang menjadi aktivitas pertumbuhan ekonomi ikan tangkap di Kota Bandar Lampung. Tidak heran apabila banyak masyarakat yang tinggal di daerah Kelurahan Bumi waras karena disamping memanfaatkan sumber daya alam laut juga dapat memanfaatkan sumber daya darat dengan menjual makanan olahan yang berbahan dasar ikan laut. Seiring berjalannya waktu, aktivitas masyarakat tumbuh dan berkembang di sepanjang kawasan pesisir dengan memanfaatkan lokasi yang ada. Sehingga menimbulkan permintaan infrastruktur yang mencukupi terutama infrastruktur dasar lingkungan (jalan, air bersih, air limbah, drainase, persampahan dan proteksi kebakaran). Selain dari rendahnya penyediaan infrastruktur lingkungan, karakteristik permukiman kumuh juga menjadi salah satu terjadinya kekumuhan yang terjadi sehingga dapat menggambarkan infrastruktur yang belum mencukupi kebutuhan masyarakat.

Padatnya penghuni di lokasi kegiatan yaitu 1655 jiwa, keberadaan masyarakat sekitar yang kurang layak tempat tinggalnya yakni berdasarkan data berjumlah 129 (sebagai rumah tempat tinggal bukan milik sendiri atau backlog dan tidak memiliki di tempat lain dengan 476 kk, terdapat keluarga miskin yang berjumlah 91 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin berkisar diangka 93,74 ribu jiwa (8%) (data rtlh.pu.co.id). Selain itu kurangnya pemahaman akan tempat tinggal yang sehat/rumah sehat, keterbatasan lahan, rendahnya tingkat perekonomian keluarga, hidup mengelompok/dekat dengan saudara serta orang tua. Kondisi permukiman yang umumnya padat, kurang tertata serta terbatasnya lahan bagi ruang publik menjadi kendala utama pemahaman warga akan arti hidup layak bagi kehidupan yang sehat sehingga bangunan yang sehat dan baik jauh dari anggapan dalam pikiran warga.

Salah satu upaya partisipatif dalam mengembangkan model *bottom up* program perencanaan penyusunan percontohan rumah sehat pada masyarakat memberikan manfaat untuk menumbuhkan pemahaman akan kehidupan yang layak dan sehat. Pendekatan partisipatif merupakan istilah bagi mengambil bagian atau ikut serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama untuk suatu tujuan kegiatan. Dimana pelibatan bersifat proaktif; ada suatu tindakan dengan cara berpikir dahulu sebelum melakukan suatu tindakan. Partisipasi atau peran serta adalah pengambilan bagian atau ikut serta. Adapun tujuan kegiatan adalah menyusun percontohan rumah sehat dengan pendekatan partisipatif dari warga sekitar lokasi kegiatan yaitu di RT 06 LK 01 Kelurahan Bumi Waras. Adanya keterbukaan antar sesama warga, memiliki sistim gotong rotong yang baik, sehingga lokasi di kampung Bumi Waras, Kota Bandar Lampung ini menjadi pilihan obyek kegiatan. Kegiatan dilakukan antara lain upaya edukasi rumah sehat melalui sosialisasi serta melakukan focus group discussion untuk menjaring aspirasi dan mengumpulkan data awal kondisi lingkungan permukiman.

2. METODE

Dengan menggunakan metode fenomenologi kualitatif yang dilanjutkan diskusi mendalam serta tanya jawab secara terbuka kepada seluruh warga akan memberikan pemahaman yang lebih dalam

kepada masyarakat akan arti penting hunian yang sehat, layak huni untuk ditinggal. Adapun sasaran kegiatan adalah para orang tua (rumah tangga) dan kelompok masyarakat / pemuda karang taruna serta aparatur pemerintah setempat. Lokasi kegiatan antara lain di RT 06 LK 01 Kelurahan Bumi Waras. Prosedur kerja yang dapat dilakukan dan mendukung kegiatan ini dengan didahului dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait serta tim lapangan juga masyarakat dalam kerjasama yang diinginkan. Pendataan awal, pendokumentasian dan perekaman kegiatan selama proses kegiatan berlangsung. Semua dilakukan untuk mendapatkan gambaran kegiatan menyeluruh dan sesuai tujuan kegiatan. Adapun alat dan bahan sebagai berikut :

- Alat : kamera digital dan telepon android berbasis digital, alat tulis, papan tulis tangan, materan, cutter, LCD Proyektor, dll
- Bahan : kertas karton, kertas roti, kertas padalarang, selotif, lakban, spidol warna (3 warna)

Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi, mulai dari tempat pemilihan lokasi kegiatan, persiapan alat dan bahan, dokumentasi, pendataan serta perekaman. Kegiatan dilakukan antara lain upaya edukasi rumah sehat melalui sosialisasi serta melakukan focus group discussion untuk menjangkau aspirasi dan mengumpulkan data awal kondisi lingkungan permukiman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Rumusan yang dikeluarkan oleh American Public Health Association (APHA), syarat rumah sehat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis. Antara lain, pencahayaan, penghawaan dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu.
- b. Memenuhi kebutuhan psikologis. Antara lain, privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antarpenghuni rumah, yaitu dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- d. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan, baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

Peran pencahayaan dan sirkulasi udara memberikan peran penting dalam konsep rumah sehat. Pencahayaan alami diperoleh dengan masuknya sinar matahari ke dalam ruangan melalui jendela, celah-celah dan bagian-bagian bangunan yang terbuka. Cahaya matahari berguna untuk penerangan dan juga dapat mengurangi kelembaban ruang, mengusir nyamuk, membunuh kuman penyakit tertentu seperti TBC, influenza, penyakit mata dan lain-lain. kriteria rumah sehat Menurut Ditjen Cipta Karya, 1997 Komponen yang harus dimiliki rumah sehat adalah:

- Pondasi yang kuat guna meneruskan beban bangunan ke tanah dasar, memberi kestabilan bangunan, dan merupakan konstruksi penghubung antara bangunan dengan tanah;
- Lantai kedap air dan tidak lembab, tinggi minimum 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari badan jalan, bahan kedap air, untuk rumah panggung dapat terbuat dari papan atau anyaman bambu;

- Memiliki jendela dan pintu yang berfungsi sebagai ventilasi dan masuknya sinar matahari dengan luas minimum 10% luas lantai;
- Dinding rumah kedap air yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan, melindungi dari panas dan debu dari luar, serta menjaga kerahasiaan (privacy) penghuninya;
- Langit-langit untuk menahan dan menyerap panas terik matahari, minimum 2,4 m dari lantai, bisa dari bahan papan, anyaman bambu, tripleks atau gipsum;
- Atap rumah yang berfungsi sebagai penahan panas sinar matahari serta melindungi masuknya debu, angin dan air hujan.

Temuan lokasi di lapangan hasil focus group discussion antara lain di beberapa area, jarak antar rumah sangat dekat, Rata2 tipe rumah di lokasi pengabdian tipe 27, 42 dan 5, rumah masyarakat kondisi wilayah rata-rata sangat minim area terbuka, saluran pembuangan kawasan sangat terbatas, sistim sanitasi terbatas, hanya beberapa lokasi yang ada cukup baik, persampahan masih perlu perhatian dan pembangkit sistim pengolahan tepat guna, kondisi bangunan khususnya rumah tinggal masih perlu perhatian dan perbaikan bertahap, serta masih perlunya desain rumah sehat sederhana percontohan yang memenuhi standar layak huni. Sebagai gambaran, kondisi kawasan merupakan kawasan padat permukiman dan dekat dengan wilayah pesisir di Teluk Lampung (**Gambar 1**). Di lain sisi, kawasan masih memiliki potensi besar terhadap peluang terciptanya kondisi lingkungan yang baik dan sehat dengan perlunya penataan kawasan sebagai *pilot project* secara menerus, hingga dapat memanfaatkan dukungan kawasan seutuhnya bagi warga disekitar untuk menunjang kehidupan dan perekonomian warga setempat.



Gambar 1. Ilustrasi kondisi kontur pesisir Kelurahan Bumi Waras

Pada kegiatan yang telah diselenggarakan, partisipasi warga terhadap kegiatan sangat mendukung, terlebih dengan memberi komentar dan saran, serta pertanyaan. Kegiatan yang berlangsung dengan mengisi daftar pertanyaan yang diberikan oleh penyaji. Adanya aspirasi dari warga yang datang memberi informasi tentang lingkungan mereka.



Gambar 2. Koordinasi dengan aparat Kelurahan Bumi Waras



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan FGD kepada warga RT 06 LK 1 Kel. Bumi Waras

Menurut kepmenkimpraswil no 403/PKTS/M/2002, rumah sehat sederhana memiliki luas 36 m². 1 (satu) jiwa setara dengan 9 m². jika lebih dari 4 jiwa maka harus ditambah 9 m²/jiwa. Adapun prinsip rumah sehat menurut simantu-pupr antara lain sudah memenuhi syarat kesehatan, kondisi lantai dan dinding harus kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan, agar tetap kering, maka lantai harus terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantar air tanah ke permukaan lantai (kedap air). Serta erada lebih tinggi dari halaman luar dengan ketinggian lantai minimal 10 cm dari pekarangan dan/atau 25 cm dari permukaan jalan. Rumah layak huni memenuhi ketentuan tentang 4K (keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan). tentang Pedoman Teknis Rumah Sederhana Sehat (RS Sehat). Rumah Sederhana Sehat adalah rumah yang dibangun dengan menggunakan bahan bangunan dan konstruksi sederhana akan tetapi masih memenuhi standar berikut:

1. Kebutuhan minimal luas bangunan per jiwa (KLB)
2. Kebutuhan kesehatan dan kenyamanan penghuni (KHP)
3. Kebutuhan minimal keamanan dan keselamatan bangunan (KSB)

Selain ketiga standar tersebut, RS Sehat juga mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lokal (KML) meliputi potensi fisik seperti bahan bangunan, geologis, dan iklim setempat serta potensi sosial budaya seperti

arsitektur lokal, dan cara hidup. Sedangkan standar konsep rumah tumbuh pada rumah sehat sederhana (RSS) dilakukan dengan menggunakan modul dasar $3,00\text{m} \times 3,00\text{m} = 9,00\text{ m}^2$ atau kelipatan 0,3. konsep rumah tumbuh = Luas ruang min = $3,00\text{m} \times 9,00\text{m}^2 + 6\text{ m}^2 = 33\text{ m}^2$ (berjumlah 3 jiwa; 1 pasutri + 1 anak), $6,00\text{m}^2$ merupakan ruang untuk kegiatan km/wc + dapur.

Tabel 1. Aplikasi Pemanfaatan Luas Ruang Rumah

Komposisi keluarga	Ruang pribadi (m ²)	Ruang bersama (m ²)	Ruang pelayanan (m ²)		Luas rumah (m ²)	Luas kav (m ²)
	Ruang tidur	R. Multifungsi	Dapur	MCK		
Kel. Muda 1	9,6	-	11,4	3	3	27
Kel. Muda 3	9,6	1 (8,1)	18,3	3	3	42
Kel. Dewasa 2	9,6	2 (8,1)	22,2	3	3	54

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999

Ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal adalah sebagai berikut:

- a. Bahan bahan bangunan tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain: Debu total kurang dari 150 mg per meter persegi; Asbestos kurang dari 0,5 serat per kubik, per 24 jam; Timbal (Pb) kurang dari 300 mg per kg bahan; Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen.
- b. Komponen dan penataan ruangan dengan lantai kedap air dan mudah dibersihkan; dinding rumah memiliki ventilasi, di kamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan, langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan; bumbungan rumah 10 m dan ada penangkal petir, ruang ditata sesuai dengan fungsi dan peruntukannya, dapur harus memiliki sarana pembuangan asap
- c. Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.
- d. Kualitas udara dengan suhu udara nyaman, antara 18 – 30⁰ C , kelembaban udara, antara 40 – 70 % , gas SO₂ kurang dari 0,10 ppm per 24 jam, pertukaran udara 5 kali 3 per menit untuk setiap penghuni, gas CO kurang dari 100 ppm per 8 jam serta gas formaldehid kurang dari 120 mg per meter kubik.
- e. Ventilasi alamiah yang permanen luasnya minimal 10% luas lantai.
- f. Vektor penyakit dengan indikator tidak ada lalat, nyamuk ataupun tikus yang bersarang di dalam rumah.
- g. Penyediaan air
 - Tersedia sarana penyediaan air bersih kapasitas minimal 60 liter per orang setiap hari;
 - Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum menurut Permenkes 416 tahun 1990 dan Kepmenkes 907 tahun 2002.
- h. Pembuangan limbah cair yang berasal rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah serta limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.
- i. Kepadatan hunian dengan uas kamar tidur minimal 8 meter persegi, dan dianjurkan tidak untuk lebih dari 2 orang tidur.

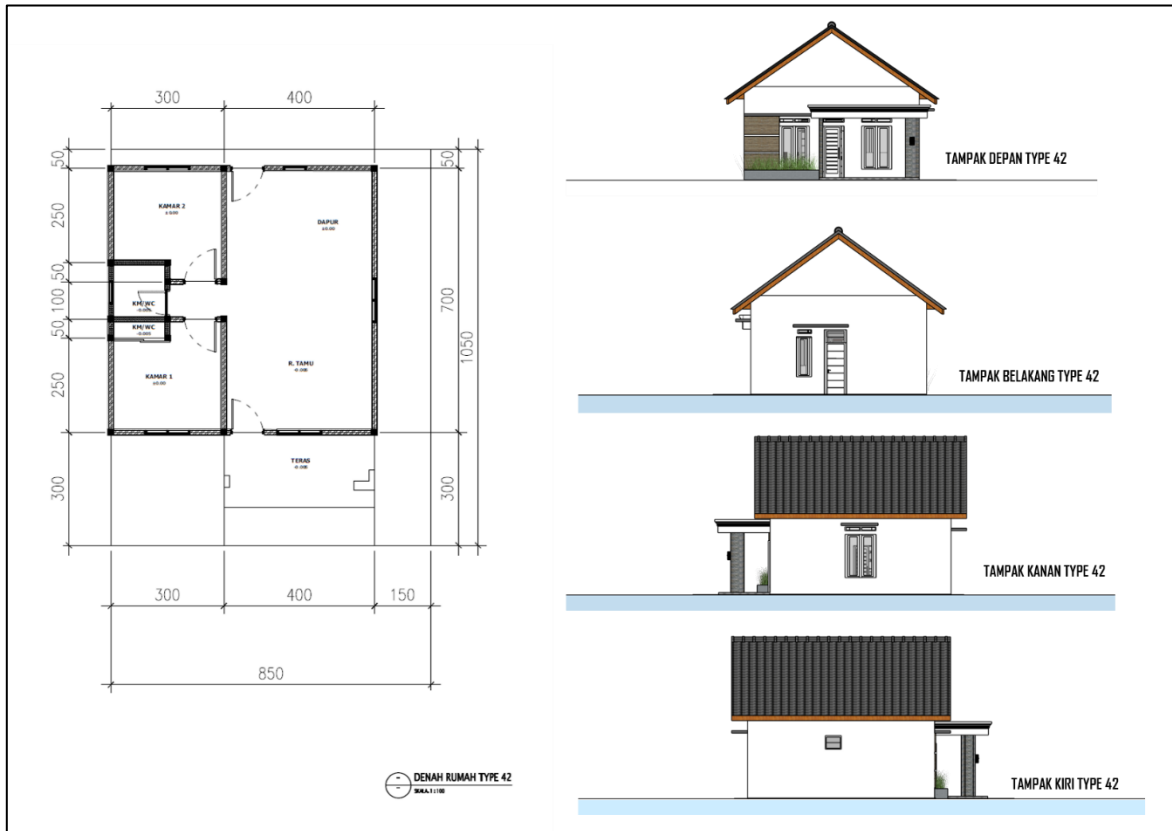
Adapun ilustrasi percontohan rumah sehat sederhana yang coba diusulkan/direncanakan berdasarkan kondisi standar rumah sehat yang memenuhi unsur siklus pertukaran udara yang baik, serta standar ruang kegiatan yang sesuai serta bukaan yang cukup pada suatu ruang adalah sebagai berikut :



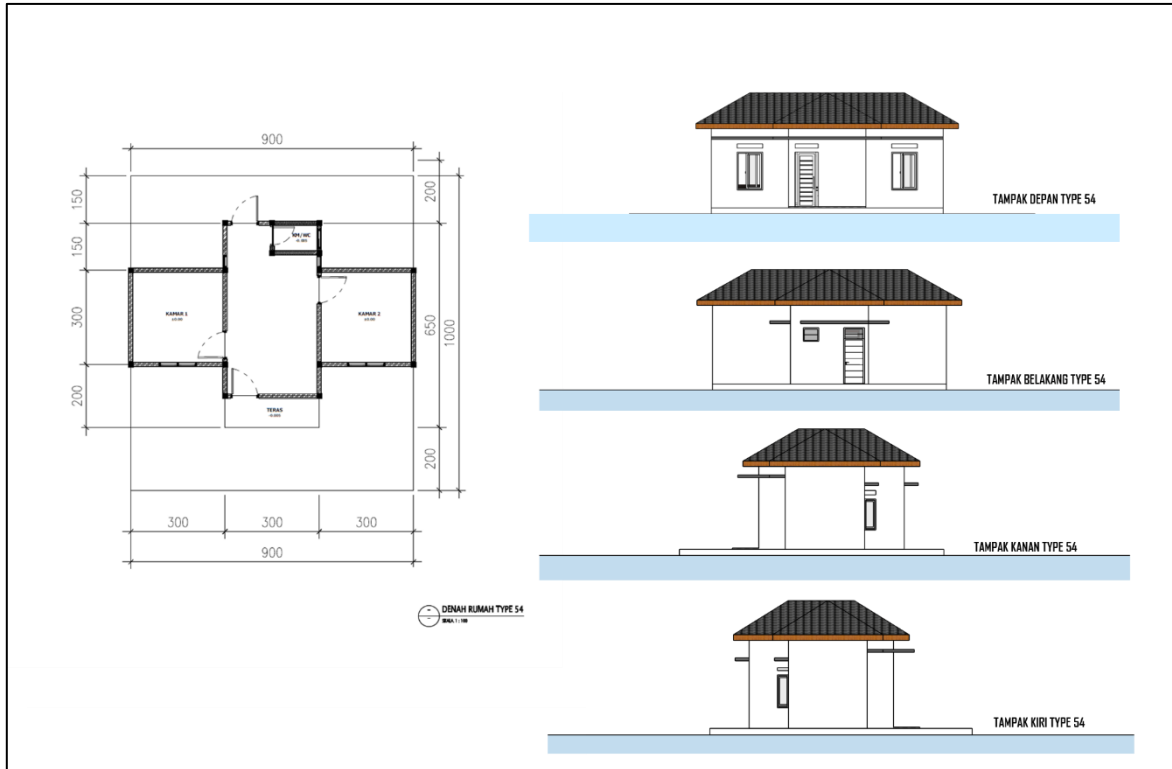
Gambar 3. Ilustrasi Sirkulasi Penghawaan pada Denah Rumah Sehat oleh Tim Pengabdian



Gambar 4. Denah dan Tampak Desain Rumah Sehat Type 27



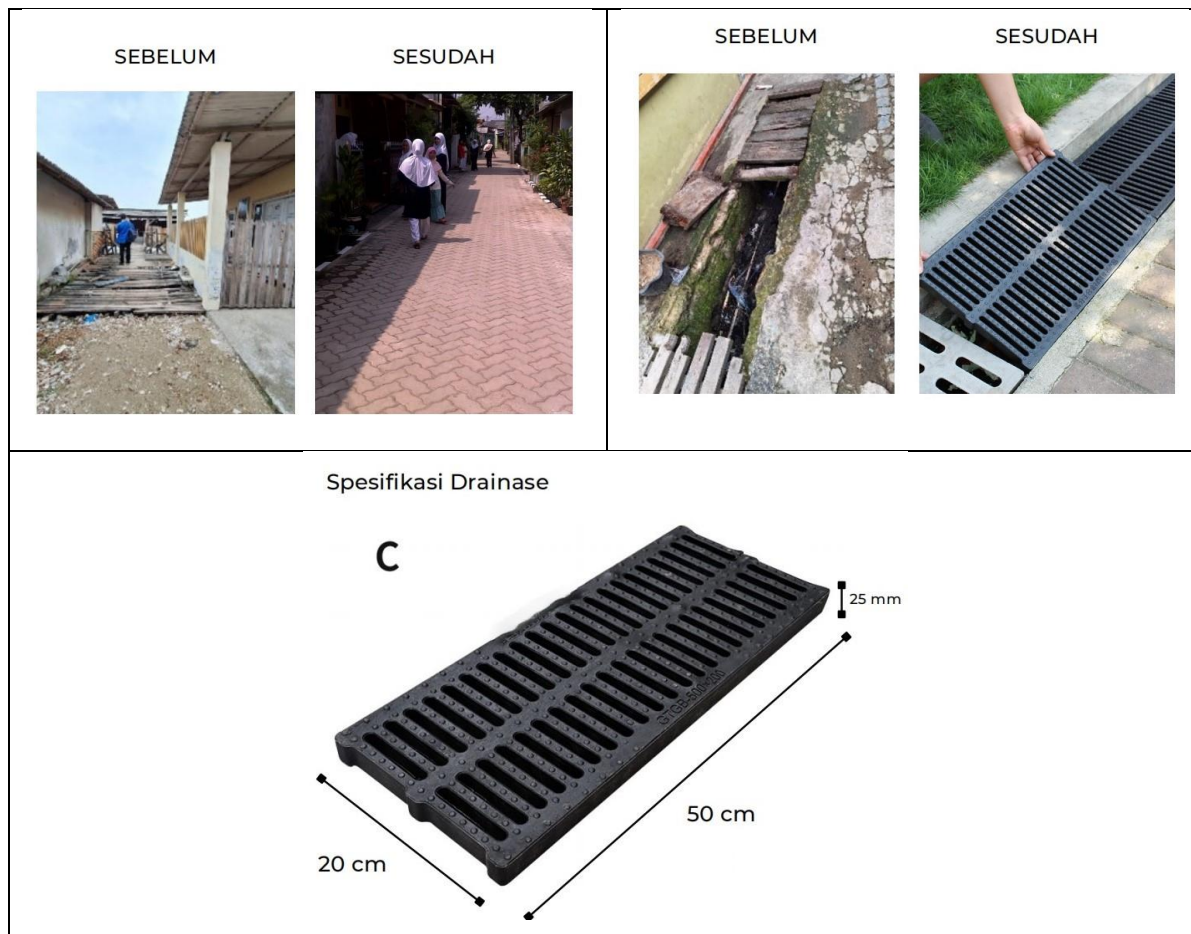
Gambar 5. Denah dan Tampak Desain Rumah Sehat Type 42



Gambar 5. Denah dan Tampak Desain Rumah Sehat Type 54

Detail lebih lengkap terkait denah, tampak dan potongan dapat dilihat pada Lampiran. Sebagai gambaran kondisi kawasan dari masing - masing bagian permukiman di rencanakan usulan sebelum dan sesudah desain yang disesuaikan dengan gambaran kondisi lingkungan permukiman sebagai berikut :





Gambar 5. Ilustrasi Usulan Perbaikan Kualitas Lingkungan Rumah Sehat Oleh Tim Pengabdian

4. SIMPULAN

Kelurahan Bumi Waras menjadi salah satu permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung, Terletak di pesisir Teluk Lampung membuat aktivitas kehidupan di Kelurahan Bumi Waras pada sektor industri bahari dan pengolahan produk turunannya. Kondisi permukiman yang umumnya padat, kurang tertata serta terbatasnya lahan bagi ruang publik menjadi kendala utama pemahaman warga akan arti hidup layak bagi kehidupan yang sehat sehingga bangunan yang sehat dan baik jauh dari anggapan dalam pikiran warga. Kegiatan partisipatif di lokasi kegiatan yang dituju menjadi tujuan utama mengajak warga sekitar untuk bersama membangun citra kawasan yang layak huni, lingkungan hidup/tempat tinggal yang sehat, ketercukupan ruang sosialisasi bagi suatu lingkungan, melalui kegiatan penjelasan/presentasi singkat, diskusi menjangkau aspirasi dan informasi secara bersama dapat memberi pengetahuan baru bagi semua pihak, terlebih bagi warga akan arti penting hidup sehat di lingkungan sehat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain memberikan edukasi dan pemahaman rumah sehat, juga dilakukan penjangkauan aspirasi terkait kondisi eksisting lingkungan permukiman. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model percontohan rumah sehat yang telah melalui pertimbangan keterbatasan lahan, kondisi tipologi rumah saat ini serta kriteria rumah sehat dari berbagai sumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Lampung, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Lurah Bumi Waras, Ketua RT 06 LK 01 Bumi Waras serta seluruh warga yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Fadhilah Nur (2022) *Asesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak Terjangkau Dan Transportasi Publik Pada Zona III Kota Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/29307/1/SKRIPSI%20PERPUSTAKAAN..pdf>

Delyuzir, Randy Dwiyan (2020). *Analisa Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kenyamanan Ruang (Studi Kasus: Rumah Tipe 18/24, 22/60, 36/72 di DKI Jakarta)*. Jurnal Arsitekta. 18 November 2020. <https://jurnal.tau.ac.id/index.php/arsitekta/article/view/199>

UU RI No. 4 Tahun 1992 Tentang Tata Ruang

UU RI No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Badan pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2019

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999

Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah nomor: 403/KPTS/M/2002 tentang pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat)

<https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-bandar-lampung/>

<https://kotaku.pu.go.id/view/3063/tentang-rumah-sehat->

https://bkpp.ciptakarya.pu.go.id/pages/berita_detail/sudah-sehatkah-rumahmu

<https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-bandar-lampung/>